

PLAGIARISM DALAM PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI: STUDI KASUS PADA MAHASISWA SEMESTER VIII, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS, UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Oleh

Elisna Huan, S. Pd., M. Hum, Dewi I. N. BiliBora, S. Pd., M. Hum dan

Dr. Laurensius Kian Bera, MA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk tindak plagiat yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana pada saat melakukan penyusunan Proposal Skripsi. Dengan menggunakan jenis penelitian Descriptive Qualitative, penulis menjadikan 10 Proposal Skripsi mahasiswa Semester VIII pada semester Genap 2019 sebagai sampel penelitian. Penulis juga menggunakan software online bernama SMALLSEOTOOLS untuk mempermudah mengidentifikasi tindak plagiat mahasiswa. Dari penelitian ditemukan berbagai jenis tindakan plagiarism seperti *Copy and paste*, *Penerjemahan*, *Plagiarisme terselubung*, *Shake and paste collections*, *Clause quilts*, *Pawn sacrifice*, *Cut and slide*, dan *Other dimensions*. Selain itu juga ditemukan 2 faktor yang melatarbelakangi terjadinya tindak plagiarism, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal bersumber dari diri mahasiswa itu sendiri sedangkan factor eksternal berasal dari luar mahasiswa.

Kata Kunci: Plagiarism

PENDAHULUAN

Beberapa waktu belakangan ini, istilah PLAGIAT ramai sekali diperbincangkan. Dalam dunia pendidikan sendiri, khususnya di tingkat perguruan tinggi, plagiarism atau tindakan plagiat bukanlah hal baru. Dosen dituntut menghasilkan tulisan-tulisan ilmiah untuk berbagai kebutuhan baik itu untuk kemajuan dibidang pendidikan maupun tuntutan kepangkatan. Sedangkan bagi mahasiswa, karya ilmiah berupa skripsi adalah produk terakhir yang harus dihasilkan untuk memperoleh gelar.

Meskipun menulis karya ilmiah telah menjadi 'tradisi' dan mendarah daging dalam jiwa para akademisi, namun pada prakteknya masih ada juga tindak plagiat. Beberapa contoh tindak plagiat antara lain, Alan Dershowits yang dituduh oleh Norman Finkelstein mengambil materi buku karya Joan Peters tahun 1984 yang berjudul *From Time Immemorial* secara sengaja dan menggunakan dalam bukunya yang berjudul *The Case for Israel* tanpa menyebutkan sumber yang diambil, di Indonesia sendiri tindak plagiat juga masih sering terjadi, contohnya di tahun 2014, **Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Gadjah Mada (UGM), Anggito Abimanyu**, Artikel karya Anggito dalam sebuah koran nasional yang berjudul Gagasan Asuransi Bencana, menjiplak karya tulis Dosen UI, Hotbonar Sinaga, yang berjudul "Menggagas Asuransi Bencana" pada 21 Juli 2006, sedangkan sebelumnya pada 2009 **Dosen Jurusan Hubungan Internasional (HI) Universitas Parahyangan (UNPAR) Profesor Anak Agung Banyu Perwira**, dimana artikel yang berjudul 'RIs defense transformation' yang terbit November

2009 di Jakarta Post ternyata merupakan hasil penjiplakan tulisan karya Richard A. Bitzinger yang berjudul *Defense Transformation and The Asia Pacific: Implication for Regional Militaries*. Tindakan-tindakan seperti ini secara akademis dinilai tidak beretika dan mencoreng dunia pendidikan.

Apa sebenarnya plagiat? Secara sederhana, Plagiat merupakan bagian dari tindak kejahatan di dalam dunia akademik. Tindakan ini melanggar hukum sehingga pelaku plagiat dapat dikenakan sanksi hukum. Begitu pentingnya penindakan terhadap hal ini maka pada tahun 2010 Menteri Pendidikan Nasional menerbitkan Peraturan Menteri No. 17 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 ini berbunyi "*Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai*". Tujuan utamanya adalah meningkatkan kreatifitas akademik baik dosen maupun mahasiswa, selain itu Peraturan Menteri ini diharapkan dapat mengembalikan kejujuran akademik sehingga tindak plagiat di perguruan tinggi dapat dihindari. Hukuman bagi pelaku tindak plagiat pun bervariasi dimulai dari pencabutan gelar, bayar denda hingga pidana penjara. Meskipun demikian, tindak plagiat masih tetap marak terjadi di bidang pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas dan setelah melihat berbagai fakta dan contoh nyata plagiarism, bisa disimpulkan bahwa plagiat bisa dilakukan oleh siapa saja. Bagaimana dengan mahasiswa? Seorang mahasiswa sepanjang masa studinya di Perguruan Tinggi tidak akan pernah terlepas dari tugas-tugas yang berhubungan dengan menulis, baik itu makalah, karya tulis, essay dan lain sebagainya. Di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, mahasiswa diajarkan untuk mampu menulis dengan menggunakan Bahasa Inggris secara berjenjang, dimulai dari Writing I, II, dan III hingga Academic Writing. Pada mata kuliah Academic Writing, mahasiswa mulai menulis karya ilmiah dengan memperhatikan berbagai aturan baku. Diharapkan pada akhirnya mahasiswa bisa menghasilkan produk berupa skripsi yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah dan bebas tindakan plagiat.

PERUMUSAN MASALAH

Rumusan pertanyaan yang ingin dijawab dalam tulisan ini, antara lain:

- 1) Bentuk palgiarisme apa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penyusunan proposal skripsi?
- 2) Apa faktor penyebab tindak plagiat dalam penyusunan Proposal Mahasiswa?
- 3) Apa solusi yang bisa ditawarkan untuk menghalangi lajunya tindakan plagiat sesuai dengan masalah yang ditemukan dilapangan?

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Plagiarisme

DeVoss & Rosati (2002:192) mengilustrasikan kesadaran akan tindak plagiarisme dalam cerita berikut: seorang pengajar mengumumkan di depan kelas bahwa dia menemukan 3 (tiga) makalah yang isinya plagiat, oleh karena itu tanpa menyebutkan nama ketiga siswa tersebut, sang pengajar meminta mereka menghadapnya untuk mempertanggungjawabkan tindakan mereka. Yang sangat mengejutkan adalah, diakhir kelas ia mendapati 14 siswanya (11 orang diantaranya tidak melakukan tindak plagiat) menghadap untuk menanyakan kepastian tugas mereka. Dari ilustrasi ini kita bisa menarik kesimpulan bahwa bahkan mahasiswa sendiri belum memahami arti plagiat dalam karya ilmiah dan banyak yang tidak tahu apa sebenarnya plagiat itu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), plagiarisme adalah penjiplakan yang melanggar hak cipta. Plagiarisme berasal dari kata plagiat yang berarti pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misal menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri (KBBI, 2014). Sejalan dengan pendapat diatas, Sulianta (2007) mendefinisikan Plagiarisme sebagai bentuk penyalahgunaan hak kekayaan intelektual milik orang lain, yang mana karya tersebut dipresentasikan dan diakui secara tidak sah sebagai hasil karya pribadi” (Sulianta, 2007). Neville (dikutip dalam Putri, 2013) mengemukakan bahwa Plagiarisme sebagai tindakan mengambil ide atau tulisan orang lain tanpa menyebutkan rujukan dan diklaim sebagai miliknya sendiri. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa plagiarisme yang selanjutnya disebut tindak plagiat adalah tindakan pengambilan hasil pemikiran (kekayaan intelektual) seseorang tanpa adanya kesadaran untuk mengakui pemilikinya dalam bentuk rujukan.

Maraknya tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh akademisi, membuat Pemerintah akhirnya menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 yang berbunyi “*Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai*”, Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 ini pun mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Jika terbukti melakukan plagiarisme maka seorang mahasiswa akan dikenai sanksi berupa 1) Teguran, 2) Peringatan tertulis, 3) Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa, 4) Pembatalan nilai, 5) Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, 6) Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, dan 7) Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan.

Selain undang-undang diatas, sanksi terhadap pelanggaran tindak plagiarisme juga tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang mengatur sanksi bagi orang yang melakukan plagiat, khususnya yang terjadi dilingkungan akademik. Sanksi tersebut adalah (Pasal 70): ***Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).***

Jenis Plagiat

Berdasarkan berbagai pemaparan dan panduan tentang plagiat dan cara pencegahannya (a.l. Lipson, 2008; Roig, 2006; Mason, 2009; Harries, 2004) maupun panduan yang diterbitkan online di situs jejaring berbagai perguruan tinggi seperti University of Melbourne; University of New York; Griffith University; University of Birmingham, sedikitnya ada tiga bentuk pelanggaran dalam pengutipan bahan dari karya orang lain, yaitu: (1) tidak menyebutkan sumbernya dengan benar dan lengkap pada teks maupun dalam daftar rujukan, (2) tidak menggunakan tanda kutip pada kutipan langsung, dan (3) menggunakan kata-kata atau tata bahasa dari sumbernya dalam jumlah yang melampaui kepatutan.

Disisi lain, Webe-wulff (2014) membagi dengan lebih detail jenis tindakan yang termasuk dalam kategori plagiarisme yang sering terjadi dalam sepuluh bentuk. Tindakan plagiarisme tersebut meliputi;

- a. **Copy and paste.** Tindak plagiat ini merupakan tindakan yang paling populer dan sering dilakukan. Plagiator mengambil sebagian porsi teks yang biasanya berasal dari internet kemudian dengan (CTRL + C dan CTRL + V) salinan dokumen diambil dan disisipkan ke dalam tulisan yang dibuat. Hasil penggabungan dokumen menciptakan ketidaksesuaian ide dan gaya penulisan. Di beberapa bagian tertentu tulisan terlihat baik sementara di bagian lainnya tidak.
- b. **Penerjemahan.** Penerjemahan tanpa mengutip atau merujuk secara tepat juga sering dilakukan. Plagiator biasanya memilih bagian teks dari sumber yang akan diterjemahkan, kemudian secara manual atau melalui *software*, penerjemah melakukan penerjemahan ke dalam draft kasar. Tak jarang karena menggunakan *software* yang tidak peka terhadap konteks kalimat, maka hasil terjemahan pun menjadi kacau.
- c. **Plagiarisme terselubung.** Plagiarisme terselubung disini adalah tindakan mengambil sebagian porsi tulisan orang lain untuk kemudian mengubah beberapa kata atau frasa dan menghapus sebagian lainnya tanpa mengubah sisa dan konstruksi teks lainnya.
- d. **Shake and paste collections.** Tindakan ini mengacu pada pengumpulan beragam sumber tulisan untuk kemudian mengambil darinya ide dalam level paragraph bahkan kalimat untuk menggabungkannya menjadi satu. Seringkali hasil teks dari penggabungan ini tidak tersusun secara logis dan menjadi tidak koheren secara makna.
- e. **Clause quilts.** Tindakan ini adalah mencampurkan kata-kata yang dibuat dengan potongan tulisan dari sumber-sumber yang berbeda. Potongan teks dari berbagai sumber digabungkan dan tak jarang sebagian merupakan kalimat yang belum tuntas digabung dengan potongan lain untuk melengkapinya. Beberapa ahli menamakannya *mosaic plagiarism*.
- f. **Plagiarisme struktural.** Jenis plagiarisme ini adalah terkait dengan peniruan pola struktur tulisan, dari mulai struktur retorika, sumber rujukan, metodologi, bahkan sampai tujuan penelitian.
- g. **Pawn sacrifice.** Tindakan ini merupakan upaya mengaburkan beberapa bagian dari teks yang memang digunakan walaupun penulis menuliskan sumber kutipannya. Sering kali bagian teks dari sumber lain yang dikutip dan diberi pengakuan hanya sebagian kecil saja, padahal bagian yang diambil lebih dari itu.
- h. **Cut and slide.** Pada dasarnya mirip dengan *pawn sacrifice* dengan sedikit perbedaan. Plagiator biasanya mengambil satu porsi teks dari sumber lain. Sebagian teks tersebut dikutip dan diberi

pengakuan dengan cara yang benar dengan kutipan langsung, sementara sebagian lain yang jelas-jelas diambil langsung tanpa modifikasi dibiarkan begitu saja masuk dalam tulisannya.

- i. **Self-plagiarism.** Jenis tindakan ini adalah menggunakan ide dari tulisan-tulisan sendiri yang telah dibuat sebelumnya namun menggunakannya dalam tulisan baru tanpa kutipan dan pengakuan yang tepat. Walaupun penulis merasa bahwa ide tersebut adalah miliknya dalam tulisan sebelumnya dan dapat menggunakannya secara bebas sesuai keinginannya, hal ini dianggap sebagai praktik akademik yang tidak baik.
- j. **Other dimensions.** Jenis-jenis tindakan plagiarisme lainnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Plagiat dapat menjiplak dari satu sumber atau lebih, atau menggabungkan dua atau lebih bentuk plagiat yang disebutkan diatas dalam tulisan yang dibuat. Tindakan plagiat masih memungkinkan untuk berkembang dengan modifikasi dimensi dari tindakannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana. Sumber data diambil dari proposal skripsi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris pada semester Genap 2018-2019 yang berjumlah 10 buah proposal skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Adapun langkah-langkah pengumpulan data antara lain:

- 1) Mengumpulkan soft copy dokumen proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada Semester Genap 2018 – 2019
- 2) Mengembangkan lembar penelitian berupa daftar indikator plagiat sesuai dengai teori Plagiarism.
- 3) Mewawancarai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris yang sedang menyusun proposal skripsi. Dengan menggunakan metode wawancara terpimpin, peneliti sebagai pewawancara membawa sejumlah pertanyaan lengkap dan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti terkait dengan fokus penelitian.

Setelah memperoleh data, peneliti akan melakukan analisis data. Langkah yang diambil peneliti antara lain:

- 1) Menggunakan media pendeteksi plagiarism online : SMALLSETOOLS (<https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>) untuk melakukan penyortiran tahap pertama. Hal ini dilakukan karena mahasiswa cenderung mengambil sumber bacaan online untuk digunakan dalam tulisan. Dengan menggunakan aplikasi ini, tindak plagiat dapat terlacak dan hasil yang diperoleh dapat didownload karena berupa tulisan beserta hasil analisa yang memuat presentase plagiarism dan link artikel yang digunakan mahasiswa secara tidak benar dan menyalahi kaidah menulis karya ilmiah/plagiat
- 2) Mencetak hasil analisa SMALLSETOOLS
- 3) Menganalisa dan mengklasifikasikan bentuk tindak plagiat yang dilakukan mahasiswa
- 4) Melaporkan hasil penelitian

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil temuan dan pembahasan yang menyangkut plagiarism dalam Proposal Mahasiswa:

Temuan

Sample Proposal Skripsi yang dikumpulkan selama 1 bulan berjumlah 10, dimana sistematika penulisannya Proposal terdiri atas 3 bab, yaitu: Chapter 1: *Introduction*, Chapter II : *Review of Related Literature* dan Chapter III : *Research Methodology*.

Berdasarkan hasil identifikasi SMALLSETOOLS, atau media pendeteksi plagiarism online yang merupakan bentuk penyortiran tahap pertama dari penelitian ini, kita bisa melihat kecenderungan mahasiswa mengambil sumber bacaan online untuk digunakan dalam tulisan. Dengan menggunakan aplikasi ini, tindak plagiat dapat terlacak dan hasil yang diperoleh dapat didownload karena berupa tulisan beserta hasil analisa yang memuat presentase plagiarism dan link artikel yang digunakan mahasiswa secara tidak benar dan menyalahi kaidah menulis karya ilmiah/plagiat.

Tabel 1

Rekapitulasi Kalimat Plagiarisme dalam Research Proposal

Sample Name	Jumlah Kalimat		Total Kalimat	Persentasi (%)	
	Total Unique Sentence	Total Plagiarized sentences		Unique Sentence	Plagiarized sentences
Sample 01	138	58	196	70,4	29,6
Sample 02	98	30	128	76,6	23,4
Sample 03	249	11	260	95,8	4,23
Sample 04	214	56	270	79,3	20,74
Sample 05	171	40	211	81	19
Sample 06	264	47	311	84,9	15,1
Sample 07	264	15	279	94,6	5,4
Sample 08	166	60	226	73,5	26,5
Sample 09	219	56	270	79,3	20,74
Sample 10	264	15	279	94,6	5,4

Dari 10 sample yang dianalisa, yang paling banyak melakukan tindakan plagiarism adalah Sample 01 sebanyak 29,6%, diperingkat bawah berturut-turut adalah sample 08 dengan tindak plagiarism 26,5%, sample 02 dengan 23,4%, sample 04 dengan perentasi plagiarism 20,74%, sample 05 dengan 19% dan sample 06 sebanyak 15,1%. Sedangkan sample dengan tingkat plagiarism terendah adalah sample 07 dengan persentasi 5,4 dan sample 03 dengan 4,23%.

Pembahasan

Keseluruhan data yang dikumpulkan, diidentifikasi tingkat plagiarism menggunakan aplikasi online SMALLSEOTOOLS dan berdasarkan hasil analisa menggunakan teori Plagiarism Webe-wulff (2014) yang terdapat pada bab kedua maka:

Bentuk palgiarisme Mahasiswa dalam penyusunan proposal skripsi

Bentuk tindakan yang termasuk dalam kategori plagirisme yang sering dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Semester VIII dalam Research Proposal, meliputi:

- a. *Copy and paste*. Tindak plagiat ini merupakan tindakan yang paling populer dan sering dilakukan. Plagiator mengambil sebagian porsi teks yang biasanya berasal dari internet kemudian dengan (CTRL + C dan CTRL + V) salinan dokumen diambil dan disisipkan ke dalam tulisan yang dibuat. Hasil penggabungan dokumen menciptakan ketidaksesuaian ide dan gaya penulisan. Di beberapa bagian tertentu tulisan terlihat baik sementara di bagian lainnya tidak. Bentuk plagiarism Copy paste terdapat pada semua sample proposal skripsi . Contoh dapat dilihat pada data berikut:

Data 01

Tulisan Mahasiswa	Sumber Asli
<p>Charles said there were three disciplines were concerned with the systematic study of meaning, in itself: psychology, philosophy and linguistics. It means that, psychologists were interest in how individual humans learn, how they retain, recall or loss information.</p>	<p>Bab 2 semanti c.pdf Part Of Speech Word</p> <p>charles said there were three disciplines were concerned with the. systematic study of meaning, in itself: psychology, philosophy and linguistics. it. means that, psychologist were interest in how individual humans learn, how they. retain, recall or loss information. philosophies of language were...</p> <p>https://www.scribd.com/document/362392975/Bab-2-semanti c-pdf</p>

<p>Philosophies of language were concerned with how we know, how any particular fact that we know or accept as true was related to other possible facts. And then, the last systematic study of meaning is about linguistic, linguistics want to understand how language works.</p>	<p>Name Related titles</p> <p>philosophies of language were concerned with how we know, 9 how any particular fact that we know or accept as true was related to other possible facts. and than, the last systematic study of meaning is about linguistic, linguistics want to understand how language works.</p> <p>https://www.scribd.com/document/359263496/Name</p>
---	---

b. Penerjemahan.

Penerjemahan tanpa mengutip atau merujuk secara tepat juga sering dilakukan. Plagiatör biasanya memilih bagian teks dari sumber yang akan diterjemahkan, kemudian secara manual atau melalui *software*, penerjemah melakukan penerjemahan ke dalam draft kasar. Tak jarang karena menggunakan *software* yang tidak peka terhadap konteks kalimat, maka hasil terjemahan pun menjadi kacau.

Jenis plagiarism seperti ini paling sering ditemukan pada research proposal mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini paling mudah dilakukan dan merupakan modifikasi gaya baru yang sekarang sedang berkembang luar biasa dikalangan mahasiswa Bahasa Inggris yang akan menyelesaikan skripsinya. Malasnya membaca buku dari pengarang asli dan keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang instan mendorong mahasiswa untuk membawa plagiarism ke level yang lebih tinggi.

Seperti yang diketahui, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris akan menghasilkan karya ilmiah berbahasa inggris pula. Disini mereka menemukan celah untuk melakukan tindakan tidak bermoral dengan mencari berbagai sumber artikel atau skripsi dalam Bahasa Indonesia dan kemudian dengan menggunakan software tertentu mereka menerjemahkannya kedalam Bahasa Inggris, kemudian *dicopy-paste* hingga tanpa usaha yang berarti terciptalah suatu proposal/skripsi lengkap.

c. Shake and paste collections. Tindakan ini mengacu pada pengumpulan beragam sumber tulisan untuk kemudian mengambil darinya ide dalam level paragraph bahkan kalimat untuk menggabungkannya menjadi satu. Seringkali hasil teks dari penggabungan ini tidak tersusun secara logis dan menjadi tidak koheren secara makna. Contoh penerapan bentuk plagiarism ini dapat dilihat pada data berikut:

Data 4

Tulisan Mahasiswa	Sumber Asli
<p>The first notion of language as stated means of communication between members of the public in the form of a symbol of the sound produced by means of said human. Second, language is a communication system that uses symbolsvocal (speech sound) which are arbitrary.</p>	<p>An analysis of language choice used</p> <p>the first notion of language as stated means of communication between members of the public in the form of a symbol of the sound produced by means of said human. essentially. language is a system of symbols that are meaningful and articulate sound (generated by said tool)...</p> <p>https://www.scribd.com/document/319864760/ANALYSIS-OF-SHORT-MESSAGE-SERVICE-docx</p> <p>Tugas Kelompok Aba Linguistics Symbols</p> <p>second, language is a communication system that uses symbols vocal (speech sound) which are arbitrary.second, language is a set of symbols as you like it or arbitrary symbols. according to santoso (1990:1), language is a series of sound produced by said meansof a conscious human...</p> <p>https://www.scribd.com/document/356720608/Tugas-Kelompok-Aba</p>

Tulisan mahasiswa ini terlihat seperti suatu kesatuan ide yang orisinal, namun dengan menggunakan smallsetool diketahui bahwa mahasiswa mengambil karya orang lain yang bersumber dari internet dan menggabungkannya dengan cara meng-copy paste beberapa ide/kalimat dan menjadikannya paragraph baru layaknya hasil pemikiran sendiri.

- d. **Clause quilts.** Tindakan ini adalah mencampurkan kata-kata yang dibuat dengan potongan tulisan dari sumber-sumber yang berbeda. Potongan teks dari berbagai sumber digabungkan dan tak jarang sebagian merupakan kalimat yang belum tuntas digabung dengan potongan lain untuk melengkapinya. Beberapa ahli menamakannya *mosaic plagiarism*.

Data 06

Tulisan Mahasiswa	Sumber Asli
<p>The importance of language is essential to every aspect and interaction in our everyday lives. According to Keraf in Smarapradhipa (2005:1), providing two language understanding.</p>	<p>Why Importance of Languages? - ImportanceofLanguages.com</p> <p>the importance of language is essential to every aspect and interaction in our everyday lives and for wider society.the importance of language isn't much different no matter what your nationality is. honestly, if you were to study other languages you will find that most of them are...</p> <p>https://www.importanceoflanguages.com/</p>
<p>A name identifies a person in relation to other persons. Danesi (2004:118). The word name is often used to mean a term which can refer to anything, as when we say: "Banana is the name of a fruit," or "Murder is the name of a crime." In this sense, the word name is virtually synonymous with the word noun; indeed, in some languages, the same term can be used for both (Bright, 2003:670)</p>	<p>A Basic Course in Anthropological Linguistics</p> <p>a name identifies a person in relation to other persons; it is a product of historical forces and thus tied to cultural reality. names come from hebrew, greek, latin, or teutonic languages. hebrew names have traditionally provided the most important source of names-john ("gracious gift of god"...</p> <p>https://www.slideshare.net/nadaabdulsalam1/meanings-72468969</p> <p>Seminar 1. Semasiology: Semantic structure of English words to begin with, the word name is often used to mean a term which can refer to anything, as when we say: "banana is the name of a fruit" sense, the relationship between a name and that to which it refers has been the topic of an extensive literature written by philosophers specializing in</p>

	semantics (cf. https://StudFiles.net/preview/5855739/)
--	---

- e. **Pawn sacrifice.** Tindakan ini merupakan upaya mengaburkan beberapa bagian dari teks yang memang digunakan walaupun penulis menuliskan sumber kutipannya. Sering kali bagian teks dari sumber lain yang dikutip dan diberi pengakuan hanya sebagian kecil saja, padahal bagian yang diambil lebih dari itu.

Data 08

Aleeeenafarooq: A Glossary of Sociolinguistics. Oxford University Press, 2003) 2.1.2 Sociolinguistic Competence "Sociolinguistic competence enables speakers to distinguish among possibilities such as the following. To get someone's attention in English, each of the utterances 'Hey!', 'Excuse me!', and 'Sir!' or 'Ma'am!', is grammatical and a fully meaningful contribution to the discourse of the moment, but only one of them may satisfy societal expectations and the speaker's preferred presentation of self. 'Hey!' addressed to one's mother or father, for example, often expresses either a bad attitude or surprising misunderstanding of the usually recognized social proprieties and saying 'Sir!' to a 12-year-old probably expresses inappropriate deference. "Every language accommodates such differences as a non-discrete scale or continuum of recognizably different linguistic 'levels' or styles, termed registers, and every socially mature speaker, as part of learning the language, has learned to distinguish and choose among places on the scale of register." (Hudsonin Aleeeenafarooq: Essential Introductory Linguistics, Blackwell, 2000). 2.1.3 Origin of Sociolinguistics "Sociolinguistics has its roots in dialectology, historical

Ide mengenai Sociolinguistics Competence diatas tidak memuat ide orisinal mahasiswa penulis. Terdapat 6 kalimat (berwarna kuning) yang merupakan pencatutan beberapa ide dari sumber online yang sama yaitu dari laman <https://www.scribd.com/document/385418007/Sociolinguistics-Definition-and-Examples>. Meskipun pada akhir pembahasan dituliskan sumber kutipan, namun itu hanya sebagian kecil dari keseluruhan ide yang diambil.

- f. **Cut and slide.** Pada dasarnya mirip dengan *pawn sacrifice* dengan sedikit perbedaan. Plagiator biasanya mengambil satu porsi teks dari sumber lain. Sebagian teks tersebut dikutip dan diberi pengakuan dengan cara yang benar dengan kutipan langsung, sementara sebagian lain yang jelas-jelas diambil langsung tanpa modifikasi dibiarkan begitu saja masuk dalam tulisannya.

Data 10

Tulisan Mahasiswa	Sumber Asli
<p>...2. Anthroponym: proper name for a person or group of people. Sub- areas include the study of names used to label ethno racial groups, nationalities, tribes, families, individuals, etc. These names are frequently studied within literary onomastics, a scholarly field of onomastics devoted to the study of names and naming within literary genres (e.g. drama, poetry, novels, short stories, novellas) across different media (e.g. television, film, print media, etc.... Exonym: a proper name which is used by outsiders to label a group. Such names may or may not be considered acceptable to the members of the group being labeled.... Metronym: a personal name originating from a mother's name. 17. Necronym: a name used to refer to one who has died. In some cultures, it is common to name a child after a deceased relative as a sign of respect and honor.</p>	<p>About Onomastics American Name Society</p> <p>sub-areas include the study of names used to label ethno racial groups, nationalities, tribes, families, individuals, etc. brand-name:proper name for product, brand, or trademark. sub-areas include the study of names for medicines, automobiles, foods and beverages...</p> <p>https://www.americannamesociety.org/names/</p>

Bentuk plagiarisme ini dilakukan dengan mengambil beberapa ide-ide penting dalam kalimat penulis asli, kemudian dimasukkan kedalam tulisan pribadi. Meskipun pada awal pengutipan, penulis telah memasukkan sumber tulisan namun ternyata banyak sekali ide-ide ditataran kalimat dan paragraph yang tidak mendapatkan pengakuan yang selayaknya

- g. **Other dimensions.** Jenis-jenis tindakan plagiarisme lainnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Plagiator dapat menjiplak dari satu sumber atau lebih, atau menggabungkan dua atau lebih bentuk plagiat yang disebutkan diatas dalam tulisan yang dibuat. Tindakan plagiat masih memungkinkan untuk berkembang dengan modifikasi dimensi daritindakannya.

Data 11

Tulisan Mahasiswa

understanding on it. 2. Definition of 'address terms' " Dickey's (1996) definition of 'address' as a speaker's linguistic reference to his/her interlocutor(s) is clearly a very broad one so he made further divisions. He gives an obvious linguistic classification of address terms by their parts of speech, into nouns, pronouns, and verbs which are further classified in to 'bound' and 'free' forms. Bound morphemes are those integrated into the syntax of a sentence and free forms are those not integrated in this way. As a universal concept in all languages of the world, there is little question about the meaning and function of 'address terms'. Linguistically, Braun (1988: 7) defines the term as a means of "initiating contact." He indicates that address terms often designate the interlocutors, but not necessarily so, since their literal and lexical meanings can differ from or even contradict the addressee's personal and social features. For instance, in some cultures like Iranian and Arabic communities, a girl may address her friend's mother as 'aunt' to show respect to her though there is no blood relation between them. To Afful (2006b) address terms refer to the linguistic expression by which a speaker designates an addressee in a face-to-face encounter. Oyetade (1995) defines address terms as words or expressions used in interactive, dyadic and face-to face situations to characterize the person being talked to. Keshavarz's (2001:6) defines this set as "...linguistic forms that are used in addressing

Berdasarkan hasil analisis aplikasi plagiarism checker diatas, terdapat 5 kalimat yang mengandung plagiarims (highlight Kuning). 5 kalimat tersebut di-copy paste dari artikel online (<https://studylib.net/doc/8721445/the-analysis-of-persian-address-terms-based-on-the>) dengan judul asli artikel **The Analysis of Persian Address Terms Based on the Theory of Politeness**, dan ditulis oleh Azadeh Sharifi Moghaddam, Leyla Yazdanpanah dan Vahideh Abolhassanzadeh. Pada sample 09, mahasiswa penulis mengambil sebagian porsi tulisan orang lain untuk kemudian mengubah beberapa kata atau frasa dan menghapus sebagian lainnya tanpa mengubah sisa dan konstruksi teks lainnya. Selain itu, untuk mengaburkan tindakannya mahasiswa mengubah susunan kalimatnya hingga akibatnya jika dibaca dengan seksama maka ide yang dihasilkan tidak beraturan.

Faktor Penyebab Tindak Plagiat Dalam Penyusunan Proposal Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan beberapa mahasiswa semester VIII (sample), ditemukan penegasan terhadap data penelitian diatas. Tindakan plagiarism yang dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan beberapa faktor:

Faktor Internal

Faktor internal dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, yaitu:

- 1) Kebiasaan yang sulit dihilangkan
Mengcopy-paste suatu karya ilmiah dan kemudian diakui sebagai milik sendiri (Plagiarisme) adalah suatu hal yang biasa dan berterima dalam kehidupan kampus. Setiap mahasiswa melakukannya dan dianggap wajar untuk dilakukan. Hal ini secara terus menerus dipupuk sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan. Saat menyusun proposal, sebagian dari mereka tidak pernah mencari tahu template atau sistematika penulisan karya ilmiah yang benar. Hal yang dilakukan mereka adalah mencari contoh proposal mahasiswa-mahasiswa sebelumnya yang judulnya serupa dan kemudian mengikuti cara penulisan, namun untuk menghilangkan bukti penjiplakan, mereka mengubah diksi atau beberapa kata di beberapa bagian. Kebiasaan ini sudah mendarah daging dan semakin sulit dihilangkan.
- 2) Tidak terbiasa berpikir kritis
Mahasiswa tidak terbiasa dan terlalu malas untuk berpikir kritis. Mereka sangat kesulitan mentransformasikan ide dan gagasan mereka dalam tulisan yang layak. Kesulitan membangun argumen juga terlihat dalam paragraf-paragraf yang dihasilkan karena kurang mampu melihat benang merah dari berbagai ide-ide yang dikemukakan ahli.
- 3) Tidak ada motivasi belajar dan menulis.
Internet dan teknologi memanjakan mahasiswa dengan cara yang luar biasa. Segala sesuatu menjadi lebih cepat dan akses tidak terbatas. Namun dengan semakin canggih teknologi, timbul rasa malas yang luar biasa dalam diri mahasiswa. Mahasiswa cenderung menjadikan para pembimbing seperti editor profesional. Tidak jarang draft proposal tidak layak baca karena masalah kesalahan pengetikan, ejaan, spasi yang tidak beraturan, pengutipan yang tidak sesuai kaidah dan grammar, sistematika penulisan, referensi lain sebagainya dengan seenaknya diberikan kepada Dosen Pembimbing tanpa rasa malu dan bersalah.
- 4) Budaya berpikir instan.
Mahasiswa cenderung berpikir instan. Waktu yang seharusnya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengerjakan tugas atau belajar bernalar dan tugas-tugas individu yang diberikan dosen, malah dibuang percuma untuk kegiatan sepele seperti membaca *instagram*, menonton *youtube*, *chatting* dengan teman di *Whatsup*, menonton film dan *nongkrong*, bergosip, lain sebagainya. Saat mendekati waktu pengumpulan tugas barulah mereka dengan alasan waktu yang sempit mulailah menggunakan mesin pencari google untuk mencari berbagai artikel dan menjiplak (copy-paste) berbagai sumber tanpa mengedit atau memparafrasekan. Hal ini juga terjadi saat memulai penyusunan proposal skripsi.

- 5) Kurangnya budaya membaca
Lemahnya minat baca dan kemampuan dalam menulis juga menjadi alasan mengapa mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme. Membaca merupakan langkah penting untuk menghasilkan tulisan yang *fresh, orisinal*, dan berbobot karena dengan membaca akan menambah inspirasi dalam menulis. Banyak mahasiswa yang tidak menuliskan dari mana sumber referensinya salah satunya dikarenakan tidak tahu tata cara bagaimana mengutip sumber tulisan yang benar.
- 6) Tidak ada sanksi
Hingga saat ini, tidak ada hukuman atau sanksi yang jelas mengenai tindakan penjiplakan (plagiarisme) menyebabkan semakin menjamurnya tindakan akademis tidak bermoral ini dikalangan mahasiswa. Mahasiswa cenderung dibiarkan bebas hanya dengan teguran-teguran semata. Pembiasaan terhadap plagiarisme diawal-awal perkuliahan terus terbawa hingga penyusunan skripsi.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berperan dalam menjamurnya fenomena plagiarisme yang dilakukan mahasiswa adalah: Tidak adanya pengecekan plagiarisme terhadap karya tulis mahasiswa. Dosen dan mahasiswa tidak terlalu familiar dengan aplikasi-aplikasi antiplagiarisme. Dosen seharusnya lebih familiar terhadap hal-hal seperti ini, apabila ditemukan penyalahgunaan kekayaan intelektual orang lain lain, mahasiswa seharusnya diedukasi dengan memberikan feedback agar permasalahan yang sama tidak terjadi lagi dikemudian hari.

Solusi Menghindari Tindakan Plagiat Dalam Tulisan Akademis

Era digital saat ini sangat didukung oleh kemajuan teknologi yang jelas sangat memanjakan dan memudahkan dan kita mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan dengan sebatas jentikan jari. Bagi kaum akademisi, berbagai jurnal, karya ilmiah, paper, artikel, buku-buku dapat dengan mudah diakses sebagai bahan acuan pembelajaran dan referensi. Kehadiran mesin pencari seperti *google* layaknya dewa penolong yang membantu memperluas ruang gerak para akademisi, namun teknologi luar biasa ini layaknya pisau bermata dua. Berkat kemajuan teknologi ilmu pengetahuan dapat direngkuh, namun karena teknologi pun etika dikangkangi hanya dengan menekan tombol *ctrl+c* dan *ctrl+v* pada *keyboard*.

Istilah klise “copy-paste” yang melegenda sangat akrab dipraktikkan dikalangan mahasiswa. Tanpa segan dan beban, mahasiswa dikampus menggunakan karya orang lain yang tersebar diinternet dan kemudian mengakuinya sebagai hasil pekerjaannya demi menuntaskan tugas dan memperoleh nilai. Tindakan ini semakin berkembang ke level penyusunan skripsi. Banyak dosen yang terteriak dalam ketidakberdayaan saat mahasiswa dengan seenaknya menganiaya pengetahuan dalam lingkaran plagiarisme dan data yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi bukti nyata bahwa kita tidak boleh lagi menutup mata terhadap fenomena ini.

Beberapa solusi yang ingin peneliti tawarkan untuk menghindari plagiarisme di perguruan tinggi adalah:

1. Sosialisasi Undang-undang Plagiarism sejak dini

Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 harus semakin gencar dilakukan, bahkan sejak saat mahasiswa masih berstatus MABA. Sosialisasi ini dapat dilaksanakan saat kegiatan PKKMB atau pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru. Memperkenalkan mereka terhadap atmosfer akademik yang benar sejak awal dapat membantu mahasiswa mengenal jenis-jenis tindakan plagiarism beserta sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiat.

2. Memberikan sanksi tegas terhadap pelaku.

Pemerintah Indonesia telah menegaskan melalui undang-undangnya bahwa jika karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik atau profesi terbukti jiplakan, maka gelarnya akan dicabut (Pasal 25 ayat 2 UU Sisdiknas). Tidak hanya dicabut gelarnya, lulusan yang terbukti melakukan plagiat terhadap karya orang lain juga diancam hukuman di pidana penjara maksimal 2 tahun, dan/ atau denda maksimal 200 juta rupiah (Permendiknas 17/2010).

Sebagai badan penyelenggara pendidikan tinggi, kampus memiliki wewenang penuh untuk membuat peraturan, termasuk menindak tegas pelaku plagiarisme. Dibutuhkan sebuah peraturan yang tegas mengenai aksi plagiarisme di kampus, dan mekanisme yang jelas untuk menjalankan peraturan tersebut. Jika terbukti melakukan plagiarisme maka seorang mahasiswa akan memperoleh sanksi mulai dari yang bersifat Teguran, Peringatan tertulis, Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa, Pembatalan nilai, Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, bahkan hingga Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang.

Di unit terkecil, ditingkat Program Studi, Dosen sebagai ujung tombak pembelajaran harus tegas memberikan sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiarism saat mengerjakan tugas yang membutuhkan penalaran. Memberikan teguran, peringatan hingga pembatalan nilai/tidak meluluskan yang bersangkutan perlu dilakukan. Jika sedari dini mahasiswa diharuskan bekerja sesuai kaidah yang benar, maka kebiasaan baik akan terpelihara hingga saat menyelesaikan tugas akhir berupa penulisan skripsi.

Tindakan tegas perlu dilakukan oleh perguruan tinggi karena tingkat plagirime civitas akademik yang tinggi akan berdampak terhadap nilai akreditasi dan peringkat kampus, apalagi saat ini karya ilmiah mahasiswa dalam hal ini skripsi wajib dinput dalam e-library universitas yang dapat diakses lewat website resmi universitas.

3. Menggunakan teknologi

Analogi sebelumnya bahwa teknologi seperti pisau bermata dua mampu menggambarkan situasi dimana, teknologi meskipun berperan luar biasa dalam tindakan plagiarism mahasiswa, namun teknologi juga menawarkan solusi terhadap tindakan tersebut. Layaknya virus disediakan antivirus sebagai penawar, tindakan plagiarism mahasiswa dapat diredam dengan menggunakan aplikasi-aplikasi antiplagiarism. Universitas-universitas

terkemuka, salah satunya UGM mengembangkan aplikasi antiplagiarism **gtPlagiarismTest** untuk memeriksa validitas suatu karya ilmiah. Aplikasi yang telah digunakan oleh UGM ini memiliki fitur unggulan diantaranya adalah rekam jejak *user*, kalkulasi presentase kemiripan, *evidence of plagiarism*, dan *multiple plagiarism test method*. Selain itu, aplikasi lain yang sangat terkenal dan digunakan berbagai universitas didunia seperti Turnitin, Wcopyfind, Endnote, dan lain sebagainya. Namun apabila aplikasi diatas membutuhkan pendaftaran (login), masih ada aplikasi-aplikasi plagiarism checker gratis yang bias diakses dengan sangat mudah seperti yang digunakan saat ini; SMALLSETOOLS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mahasiswa adalah calon-calon pemimpin masa depan, kearah mana mereka membawa bangsa ini tergantung pada kualitas edukasi yang diperolehnya. Kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat, bernalar dan mentransformasikannya kedalam karyailmuah berupa tulisan merupakan salah satu indicator kualitas pendidikannya. Sebagai mahasiswa, karya monumental yang sebagai penanda civitas akademik adalah skripsi. Namun pada prakteknya, kualitas edukasi yang harusnya kita banggakan dibayangi oleh tindakan tidak bermoral dan melenceng dari etika akademis yang disebut plagiarism. Dari penelitian sederhana ini dengan sample terbatas pada mahasiswa semester VIII yang sedang menyelesaikan prososal penelitian skripsi, ditemukan berbagai jenis tindakan plagiarism seperti **Copy and paste, Penerjemahan, Plagiarisme terselubung, Shake and paste collections, Clause quilts, Pawn sacrifice, Cut and slide, and Other dimensions**. Secara garis besar peneliti menarik kesimpulan bahwa mahasiswa semester VIII tidak memiliki keterampilan menulis yang baik, banyak kaidah dan etika menulis yang dilanggar sehingga menimbulkan tindakan plagiarism. Selain itu, berdasarkan kasus pada penelitian ini pula, terdapat 2 faktor yang melatarbelakangi terjadinya tindak plagiarism, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal bersumber dari diri mahasiswa itu sendiri sedangkan factor internal berasal dari luar mahasiswa.

Saran

Untuk mengurangi lajunya tindak plagiarism di perguruan tinggi, peneliti menyarankan beberapa hal sederhana:

1. Bagi Dosen

Diharapkan para dosen menindak mahasiswa yang kedapatan melakukan tindakan plagiarism, dengan memberikan hukuman berjenjang. Jangan melakukan pembiaran. Tulisan-tulisan mahasiswa baik itu berupa paper, makalah, essay diharapkan dapat dikaji dengan teliti dan diberikan feedback baik itu pada tataran sistematika penulisan maupun konten.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa adalah agen perubahan, dengan demikian mahasiswa dituntut pula memiliki pikiran yang cerdas, kreatif, inovatif dalam berkarya. Duniapun mendukung dengan berbagai percepatan teknologi, namun apa gunanya kemajuan teknologi yang luar biasa apabila sang pengendara itu sendiri mengalami kemunduran tingkat berpikir. Para pengajar; guru dan dosen telah melakukan yang terbaik untuk memfasilitasi proses pembelajaran, tapi segala sesuatu menjadi tidak berguna saat mahasiswa sendiri tidak

memiliki motivasi dan terlalu mendewakan kemalasan. Mahasiswa seharusnya membuktikan ke-maha-annya dengan memberikan lebih dalam proses pembelajaran, memotivasi diri, rajin membaca, memiliki sifat keingintahuan yang besar, dengan sendirinya kualitas dirinya semakin menjadi lebih baik.

3. Bagi Perguruan Tinggi dalam hal ini Universitas Nusa Cendana.

Tindakan plagiarisme sudah sangat tidak bisa ditolerir, menjamur karena adanya pembiaran dan kurangnya sanksi tegas dari pihak kampus itu sendiri. Seperti kampus-kampus ternama lainnya yang telah menyadari betapa pentingnya originalitas suatu karya ilmiah mahasiswa dalam penentuan kualitas dan ranking universitas, Universitas Nusa Cendana sudah seharusnya menggunakan aplikasi antiplagiarisme dan mewajibkan seluruh dosen dan mahasiswa untuk menggunakannya. Jika setelah penggunaan aplikasi ini masih ditemukan adanya pelanggaran yang sama, tindakan tegas terhadap mahasiswa harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: P.T Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan & Balai Pustaka.
- Marisa, Nanda. 2015. *Pemetaan Metode Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika*. Skripsi
- Mulyana. 2010. *Pencegahan Tindak Plagiarisme dalam Penulisan Skripsi: Upaya Memperkuat Pembentukan Karakter di Dunia Akademik*. Yogyakarta: FBS UNY. Skripsi
- Permendiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Pendidikan*. Salinan PERMENDIKNAS
- Putra, Masri Sareb. 2011. *Kiat Menghindari Plagiat*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rahma, Afifa. 2010. *Masalah Sosial: Plagiarisme di Dunia Akademik*. Skripsi
- Ramadhana, M. A (2016) *Students Versus Plagiarism: How Is Online Plagiarism Detection Service Perceived? Ethical Lingua, Vol. 3, No. 2, August 2016, Universitas Cokroaminoto Palopo*
- Razera, D. (2011). *Awareness, Attitude and Perception of Plagiarism Among Students and Teachers at Stockholm University*. A Thesis. Stockholm University. Retrieved from

- <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:432681/FULLTEXT01.pdf>
- Rio Satria dkk, (2017) *Identifikasi Bentuk Tindak Plagiat Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah*.Skripsi
- Sudijono, Anas. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarjo dkk. 2012. Identifikasi Bentuk Plagiat Pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta: FIP UNY. Skripsi
- Sulaiman, R (2015) The Plagiarism In The Theses Of English Education Students At Kabupaten Bone Ethical Lingua Vol. 2, No. 1 February 2015, *Cokroaminoto Palopo University*
- Turnitin (2012). The plagiarism spectrum: Tagging 10 types of unoriginal work. Retrieved February, 2016
fromhttp://www.turnitin.com/assets/en_us/media/plagiarism_spectrum.php
- UU Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zalnur, Muhammad. 2012. ‘Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang’. Jurnal At ta’lim. Jilid 1. No 1, 4 Juli 2015.
- Zimitat, C. (2008). A Student Perspective of Plagiarism. In T. Roberts (Ed.), *Student Plagiarism in an Online World: Problems and Solutions* (pp. 10-22).Hershey, PA.
<http://dx.doi.org/10.4018/978-1-59904-801-7.ch002>